

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA GARAM RAKYAT (PUGAR) DI DESA LABUHAN BONTONG KABUPATEN SUMBAWA

Marzuki Darussalam¹, Ika Fitriyani², Novi Kadewi Sumbawati^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: novi.sumbawa@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 03 Februari 2025 Accepted: 04 April 2025 Published: 30 April 2025	<i>This study aims to determine the strategy to determine the Strategy for Developing People's Salt Business in Labuhan Bontong Village, Sumbawa Regency. This type of research is descriptive qualitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. The tool used to collect data is by using interviews. The informants in this study are key informants consisting of 15 informants. The data analysis technique is by using SWOT analysis. The results of the study showed that the Internal and External factors of communities salt production business in Labuhan Bontong Village, Sumbawa Regency had unbalanced value, namely the internal factor was 4.35 and the external factor was 4.37 with strength value was 2.20, weaknesses was 2.15 and opportunities was 2.67 and threats was 1.70. Based on the results of the SWOT matrix analysis, 8 alternatives were obtained with selected strategic priorities, namely supporting aggressive policies (growth-oriented strategy) that can be carried out by utilizing existing strengths and opportunities to overcome weaknesses and threats faced. The alternative strategies that can be carried out in developing the people's salt business (PUGAR) in Labuhan Bontong Village include increasing the quality and quantity of production results by utilizing technological advances, and utilizing programs organized by the government to improve the quality of farmers' human resources.</i>
Keywords Development Strategy; Salt Business; SWOT Analysis.	

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia, dengan sekitar 17.508 pulau dan wilayah seluas 7.700.000 km², yang terbentang sepanjang 5.210 km dari timur ke barat sepanjang khatulistiwa, dan 1.760 km dari utara ke selatan. Keadaan ini menjadikan Indonesia mempunyai garis pantai terpanjang ke-4 di dunia, yaitu sepanjang 95.181 km. Indonesia mempunyai banyak sumber daya laut, seperti ikan, udang, terumbu karang, hutan mangrove dan garam. Kesemua potensi sumber daya Kelautan itu merupakan salah satu modal dalam pembangunan nasional. Sumber daya laut tersebut tentunya dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dalam rangka kesejahteraan bersama (Muntalim *et al.*, 2020).

Wilayah pantai merupakan sumber daya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim di sekitarnya, yaitu sumber daya pertambakan baik tambak ikan, udang maupun tambak garam. Sumber daya pertambakan tersebut, apabila dimanfaatkan secara optimal maka akan dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan produksi yang ada di wilayah tersebut, seperti Indonesia yang memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km sangat dapat berpotensi untuk usaha tambak garam yang besar guna memenuhi kebutuhan garam nasional (Prasetyo *et al.*, 2022).

Potensi sektor kelautan dan perikanan yang paling banyak digali salah satunya adalah garam. Garam merupakan salah satu bahan pokok yang keberadaannya sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain merupakan kebutuhan pokok

yang di konsumsi manusia lebih kurang 4 kg per tahun, garam juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri, misalnya sebagai bahan baku dalam industri kimia, industri aneka pangan, industri farmasi, industri perminyakan, industri penyamakan kulit dan lain sebagainya (Sinaga *et al.*, 2020).

Garam merupakan komoditas vital yang bukan hanya sebagai komoditas strategis untuk keperluan konsumsi atau industri, namun juga merupakan komoditas politik di Indonesia karena menyangkut kepentingan bangsa dan kepentingan semua orang. Oleh karena itu, banyak Negara di dunia berlomba untuk mengusahakan garam di negaranya, tercatat ada 108 negara yang mengusahakan garam dengan berbagai cara dan metode. Tambak garam yang dikelola dengan baik tidak hanya akan mendatangkan keuntungan yang lebih besar untuk setiap luasan lahan yang digunakan dibandingkan kegiatan wisata atau budidaya, namun juga akan mendorong keberlanjutan dalam pembangunan (Kurniawan dan Basuki, 2023).

Sebagai salah satu komoditas strategis yang keberadaannya sangat berharga untuk dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, garam berpotensi menimbulkan permasalahan jika tidak dikelola dengan baik. Permasalahan garam nasional, meliputi rantai distribusi panjang sehingga mengakibatkan margin yang seharusnya dinikmati petani dinikmati oleh pedagang. Selain rantai distribusi, biaya transportasi lokal yang mahal berakibat pada tingginya harga garam lokal, bahkan lebih mahal daripada garam impor. Selain itu, pemenuhan garam nasional juga masih menghadapi kendala terkait rendahnya produktivitas yang dihasilkan oleh petani garam nasional, lahan pertanian garam yang semakin sempit akibat alih fungsi lahan, jumlah petani garam yang semakin menurun, faktor cuaca yang tidak menentu, dan rendahnya teknologi yang digunakan (Wantara *et al.*, 2021).

Indonesia yang notabennya Negara maritim, seharusnya mampu memproduksi dan memenuhi kebutuhan garamnya sendiri. Namun faktanya, potensi garam lokal dari kekayaan laut yang membentang luas tidak dapat memberikan kecukupan dalam memenuhi kebutuhan garam nasional terus meningkat seiring bertambahnya penduduk dan perkembangan industri di Indonesia. Berdasarkan neraca garam nasional tahun 2020, kebutuhan garam nasional mencapai 4.464.670 ton, sedangkan untuk kebutuhan garam industri selalu meningkat 5%-7% setiap tahunnya. Sementara itu, produksi garam di Indonesia memiliki tren yang cenderung menurun. Kebutuhan yang tidak disertai dengan persediaan produksi domestik menuntut penerapan kebijakan untuk mengimpor garam dari negara luar (Moqoddas dan Subari, 2020).

Sejauh ini, pemerintah sudah menetapkan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi garam dalam negeri, salah satunya melalui program pengembangan usaha garam rakyat atau disingkat PUGAR. PUGAR merupakan program nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petambak garam dan pelaku usaha garam lainnya. Program ini merupakan bagian dari Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Kelautan dan Perikanan (PNPM Mandiri-KP) dan fokus pada peningkatan kesempatan kerja serta dukungan terhadap swasembada garam nasional yang dilakukan dengan pendekatan *bottom-up*. Pendekatan *bottom up* adalah memberikan keleluasaan dan kebebasan masyarakat desa dalam menentukan berbagai program yang dibutuhkannya (Rahmayani, 2024).

Sebagai Negara kepulauan dengan lautan yang luas, setiap daerah di Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang baik dalam memproduksi dan menghasilkan garam, salah satunya Kabupaten Sumbawa. Untuk meningkatkan produktivitas produksi garam di Kabupaten Sumbawa, beberapa upaya telah dilakukan pemerintah salah satunya melalui program PUGAR yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2011. Dari program tersebut didapatkan produksi garam rakyat Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 23

kelompok usaha garam rakyat (KUGAR) dengan anggota sebanyak 228 orang dengan luasan areal produksi sebesar 101,93 Ha. Kelompok Usaha Garam Rakyat ini tersebar pada tiga lokasi desa pengembangan, yaitu Desa Labuhan Bontong sebagai desa sentral pengembangan garam rakyat karena luas lokasi pengembangan yang begitu besar sekitar 82,40 Ha, Desa Labuhan Kuris sebagai desa penyangga garam rakyat Kabupaten Sumbawa dengan luas areal produksi yang kecil sekitar 12,75 Ha, dan Desa Labuhan Bajo sebagai desa penyangga garam rakyat Kabupaten Sumbawa dengan luas areal produksi yang kecil sekitar 6,79 Ha.

Desa Labuhan Bontong sebagai desa sentral pengembangan garam rakyat di Kabupaten Sumbawa pada dasarnya merupakan daerah yang potensial untuk mengembangkan usaha garam, kondisi ini dipengaruhi dan didukung oleh wilayah yang dekat dengan pesisir pantai dengan kandungan garam yang bagus disetiap air lautnya. Usaha garam yang berada di Desa Labuhan Bontong merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat setempat. Oleh karena itu, besar kecilnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Sebagai pelaku produksi yang berkontribusi besar terhadap produksi garam nasional ternyata petani garam di Desa Labuhan Bontong kondisinya masih belum sejahtera. Keadaan petani garam sebagaimana kehidupan pada masyarakat pesisir umumnya menghadapi berbagai permasalahan yang menyebabkan kemiskinan. Kondisi iklim dan cuaca yang seringkali tidak bersahabat, mekanisme harga dan pasar garam yang cenderung tidak berpihak kepada petani garam, sampai membanjirnya garam impor menjadikan usaha garam ini dilingkupi risiko. Banyak petani tidak dapat bertahan dengan pilihan usahanya, bahkan ada yang meninggalkan usahanya dan berpindah mata pencaharian lain.

Oleh karena itu, penguatan sektor industri garam lokal merupakan langkah strategis yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani garam dan mendukung upaya swasembada garam nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan strategi pengembangan yang tepat bagi pengusaha garam atau petani garam untuk meningkatkan produktivitas produksinya, baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga dapat bersaing dalam pasar yang semakin kompetitif. Pendekatan analisis SWOT adalah cara yang tepat dalam merumuskan strategi yang tepat untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani garam di Desa Labuhan Bontong.

Menurut Susandini dan Islam (2022), analisis SWOT merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) yang terdapat pada lingkungan perusahaan. Kekuatan merupakan aspek internal yang memberikan *competitive advantage* bagi perusahaan, kelemahan merupakan faktor internal yang membuat perusahaan sukar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peluang merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dinilai dapat bermanfaat untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sedangkan ancaman merupakan kondisi lingkungan eksternal yang dapat menghambat bagi keunggulan kompetitif perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT untuk memahami kondisi lingkungan pada aspek internal maupun eksternal yang ada pada usaha garam rakyat di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang bagi pengembangan usaha garam rakyat di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa dan merumuskan strategi umum, strategi alternatif, program strategi, dan prioritas strategi yang tepat untuk diterapkan pada usaha garam rakyat di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Punaji Setyosari (2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Penggunaan jenis penelitian deskriptif mengacu pada masalah yang akan penulis teliti, yaitu mengenai strategi pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Alur penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan persepsi informan penelitian mengenai kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Arikunto (2020), data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, yaitu informan penelitian menggunakan teknik wawancara.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang bersedia memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Menurut Meleong (2021), informan adalah individu atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai hal yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa, yang terdiri atas

Pemerintah Desa, pengepul dan pelaku usaha garam di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa yang berjumlah 13 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode wawancara. Sujarweni (2021), wawancara adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan cara tanya jawab. bisa. Wawancara bisa dilakukan dengan bertatap muka langsung antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara atau narasumber (*interviewee*), ataupun tanpa tatap muka langsung menggunakan media telekomunikasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai objek permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*), yaitu teknik percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara (Kriyantono, 2021). Penulis menggunakan wawancara terstruktur pada penelitian ini dengan terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan tertulis secara berurutan dalam pedoman wawancara untuk kemudian diajukan kepada nara sumber. Adapun materi yang disusun terkait dengan kondisi internal dan eksternal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis SWOT. Rangkuti (2019) menjelaskan bahwa analisis SWOT merupakan suatu teknik perencanaan strategis yang terbagi dua faktor berupa *external factor* dan *internal factor*. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weakness* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Sebelum membuat matrik SWOT, terlebih dahulu membuat matrik strategi analisis faktor internal (IFAS) dan strategi analisis faktor eksternal (EFAS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Analisis Situasi Pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, penyebaran kuesioner dan wawancara serta pengkajian terhadap dokumen dan literatur yang ada, diperoleh informasi tentang faktor internal dan eksternal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Berikut disajikan tabel matriks strategi faktor internal (IFAS) dan matriks strategi faktor eksternal (EFAS).

a. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Menurut Setiadi dan Sutanto (2021), faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses*. Faktor ini terkait kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia,

penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor internal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa.

Tabel 1. Matriks Internal Factor Analysis Strategy (IFAS)

Faktor Strategis Eksternal (IFAS)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
Kekuatan (<i>Strenght</i>)			
Akses ke sumber daya alam	0,11	4	0,44
Harga yang terjangkau	0,15	5	0,74
Kualitas produk yang unggul	0,09	3	0,29
Memiliki tenaga kerja yang ahli dan berpengalaman	0,15	5	0,74
Total Kekuatan	0.50		2.20
Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
Kurangnya promosi	0,15	5	0,74
Keterbatasan modal	0,12	4	0,47
Peralatan produksi masih tradisional	0,12	4	0,47
Pengetahuan petani garam masih rendah	0,12	4	0,47
Total Kelemahan	0.50		2.15
Total IFAS	1		4.35

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan data IFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya ($2.20 > 2.15$), dan total skor faktor internal adalah sebesar 4.35 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi.

b. *Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)*

Menurut Setiadi dan Sutanto (2021), faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats*. Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor eksternal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa.

Tabel 2. Matriks Eksternal Factor Analysis Strategy (EFAS)

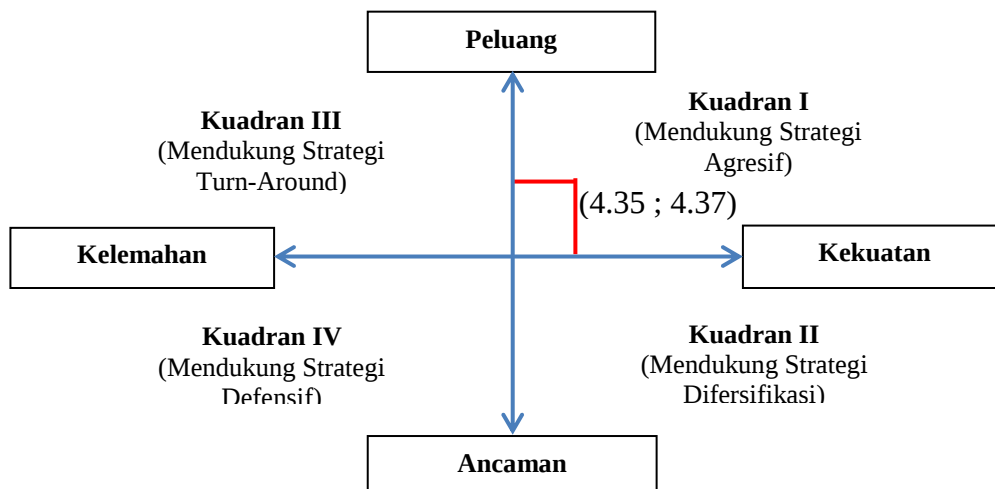
Faktor EFAS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (<i>Opportunities</i>)			
Potensi pasar meningkat	0,11	4	0,44
Menunjang ekonomi masyarakat	0,12	4	0,48
Penggunaan lahan yang efesien	0,14	5	0,55
Citra produk baik	0,12	4	0,70
Dukungan pemerintah	0,12	4	0,49
Total Peluang	0.61		2.67

Ancaman (Threats)			
Meningkatnya pesaing	0,10	5	0,49
Image produk rendah	0,11	4	0,43
Harga di pasar tidak stabil	0,08	5	0,38
Target penjualan terbatas	0,10	4	0,39
Total Ancaman	0.39		1.70
Total EFAS	1		4.37

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Berdasarkan data EFAS yang disajikan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang ada ($2.67 > 1.70$), dan total skor faktor eksternal adalah sebesar 4.37 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dengan memaksimalkan peluang yang ada, sekaligus pada saat bersamaan mampu mengatasi ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, maka dapat ditentukan posisi kuadran pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut (Silasih & Sulaeman, 2020).



Gambar 2. Diagram SWOT Strategi Pengembangan Usaha Garam Rakyat

Berdasarkan diagram SWOT yang disajikan dalam gambar diatas, diketahui bahwa titik potong strategi pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa adalah (4.35 ; 4.37) berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sehingga Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dapat menjadi salah satu usaha unggulan masyarakat di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa.

2. Matriks SWOT Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa

Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan situasi internal dan eksternal yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa, maka dapat disusun Matriks SWOT yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR)

Faktor Internal (IFAS) Faktor Eksternal (EFAS)	Kekuatan – S	Kelemahan – W
	1. Akses ke sumber daya alam 2. Harga Yang Terjangkau 3. Kualitas produk yang unggul 4. Memiliki tenaga kerja yang ahli dan berpengalaman.	1. Kurangnya promosi 2. Keterbatasan modal 3. Peralatan produksi masih tradisional 4. Pengetahuan petani masih rendah.
Peluang – O	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Potensi pasar meningkat 2. Menunjang ekonomi masyarakat 3. Penggunaan lahan yang efisien 4. Citra produk baik 5. Dukungan pemerintah.	1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi 2. Memanfaatkan program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM petani.	1. Meningkatkan kegiatan promosi, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK 2. Meningkatkan pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi produksi melalui pelatihan dan pemberdayaan.
Ancaman – T	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Meningkatnya pesaing 2. Image produk rendah 3. Harga di pasar tidak stabil 4. Target penjualan terbatas.	1. Menciptakan keunikan pada produk yang membedakan dengan produk pesaing 2. Menyediakan produk beragam yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.	1. Memperbaiki system pemasaran agar produk dapat diterima oleh pasar yang lebih luas 2. Menjalin hubungan yang baik dengan pengepul, pengecer serta konsumen.

Sumber: Data primer (diolah), 2025.

Tabel diatas menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi

Salah satu permasalahan yang dihadapi petani garam di Desa Labuhan Bontong adalah keterbatasan teknologi dalam pengolahan garam, sehingga kualitas garam yang dihasilkan rendah karena bercampur dengan tanah akibat penggunaan teknik ladang, imbasnya harga jualnya rendah dan belum mampu bersaing di tingkat industri. Oleh karena itu, memanfaatkan teknologi sangat diperlukan agar kualitas dan kuantitas garam dapat meningkat. Dengan memanfaatkan teknologi, para petani tidak hanya bergantung pada cuaca dan sinar matahari serta mampu mengurangi biaya yang harus ditanggung petani.

- b. Memanfaatkan program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM petani

Pada dasarnya pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mendukung peningkatan produktivitas garam lokal, salah satunya melalui program PUGAR yang mencakup berbagai kegiatan, antara lain pertemuan rutin anggota, penyempurnaan administrasi, penyuluhan, pelatihan teknis, dan bantuan program. Para petani garam hendaknya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengelola usaha garam yang dijalankannya sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi garam dalam negeri dan memperkuat industri garam nasional.

2. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Menciptakan keunikan pada produk yang membedakan dengan produk pesaing

Inovasi dengan menciptakan produk baru dan berbeda dari pesaing merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan *competitive advantage* dan meraih keuntungan lebih besar dibandingkan pesaing. Dengan menawarkan sesuatu yang unik, perusahaan dapat membedakan diri dari pesaing dan menarik lebih banyak pelanggan. Oleh karena itu, petani garam harus kreatif untuk menciptakan ide-ide baru agar dapat memenangkan persaingan.

- b. Menyediakan produk beragam yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen

Memahami preferensi dan perilaku konsumen merupakan kunci keberhasilan kegiatan pemasaran. Dengan memahami preferensi dan perilaku konsumen, para petani garam dapat menciptakan produk yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga akan dapat menarik lebih banyak pelanggan baru dan meningkatkan penjualan secara keseluruhan.

3. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Meningkatkan kegiatan promosi, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK

Adanya teknologi yang semakin canggih, dapat mempermudah segala kegiatan salah satunya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk kegiatan pemasaran. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mendukung promosi dan

pemasaran, para petani dan pengusaha garam dapat menjangkau konsumen secara global tanpa biaya besar, serta mengurangi hambatan bagi mereka untuk memasuki pasar internasional sehingga menjual produknya secara online kepada konsumen di seluruh dunia.

- b. Meningkatkan pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi produksi melalui pelatihan dan pemberdayaan

Program PUGAR yang diinisiasikan oleh kementerian Kelautan dan Perikanan berfokus untuk pengembangan usaha serta pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan usaha garam rakyat, salah satunya dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan teknis dalam memanfaatkan teknologi pengolahan garam. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif masyarakat, terutama para petani garam untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas garam yang dihasilkan sehingga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani garam dan masyarakat sekitar.

4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Memperbaiki sistem pemasaran agar produk dapat diterima oleh pasar yang lebih luas

Untuk memperluas jangkauan pemasaran dan produk dapat diterima oleh pasar yang lebih luas, maka petani garam harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi, salah satunya dengan menerapkan bisnis digital. Bisnis digital memberikan banyak keuntungan bagi petani dan pengusaha garam, selain promosi melalui media digital jauh lebih efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas, pengeluaran untuk promosi melalui media digital juga relatif murah sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih besar bagi petani dan pengusaha garam.

- b. Menjalin hubungan yang baik dengan pengepul, pengecer serta konsumen

Menjalin hubungan baik dengan pengepul, pengecer, dan konsumen dapat memberikan banyak keuntungan bagi petani dan pengusaha garam. Hubungan yang baik dengan pengecer dan pengepul membantu memperluas jangkauan distribusi produk Anda ke lebih banyak pelanggan, sedangkan hubungan yang baik dengan konsumen membuka jalur komunikasi untuk mendapatkan informasi langsung tentang kebutuhan, keluhan dan harapan konsumen, yang sangat penting untuk pengembangan produk yang sesuai dengan keinginan pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa titik potong faktor internal dan faktor eksternal strategi pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) di Desa Labuhan Bontong Kabupaten Sumbawa, yaitu:

1. Strategi SO. Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dan memanfaatkan program yang diselenggarakan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM petani.

2. Strategi ST. Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu menciptakan keunikan pada produk yang membedakan dengan produk pesaing, dan menyediakan produk beragam yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.
3. Strategi WO. Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu meningkatkan kegiatan promosi, salah satunya dengan memanfaatkan kemajuan TIK, dan meningkatkan pengetahuan petani dalam memanfaatkan teknologi produksi melalui pelatihan dan pemberdayaan.
4. Strategi WT. Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan serta menghindari ancaman. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu memperbaiki system pemasaran agar produk dapat diterima oleh pasar yang lebih luas, dan menjalin hubungan yang baik dengan pengepul, pengecer serta konsumen

SARAN

Adapun saran yang dapat diajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk senantiasa meningkatkan kualitas SDM petani garam agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola dan menjalankan usaha tersebut sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi kesejahteraan petani garam.

2. Bagi Petani Garam

Para petani garam harus mampu memahami kekuatan yang mereka miliki sehingga dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada di pasar secara optimal, termasuk memanfaatkan bantuan dan dukungan pemerintah. Pemerintah seringkali menyediakan berbagai bentuk bantuan dan dukungan untuk usaha, salah satunya peningkatan kapasitas pelaku usaha. Hal ini harus dimanfaatkan dengan baik untuk menambah pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha sehingga dapat bersaing menghadapi perubahan pasar yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (Disertai Contoh Praktis)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurniawan, N., & Basuki, Y. (2023). Identifikasi Potensi Tambak Garam Kabupaten Pati Dengan Analisis Kesesuaian Lahan Dan Analisis Landrent. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 19(1): 118-134.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet. 40)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntalim, Purnamasari, I., Prihatini, E.S., & Rosyidah, N.K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Garam Dengan Metode Rumah Garam Prisma Di Desa Sedayulawas Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Grouper*, 11(1): 1-9.

- Moqoddas, S.L., & Subari, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Garam Di Indonesia. *Agriscience*, 1(2): 464-474.
- Prasetyo, B., Barus, B., & Darmawan. (2022). Arahana Pengembangan Lahan Potensial untuk Tambak Garam di Pesisir Kabupaten Rembang. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3): 176-194.
- Rahmayani, A.D. (2024). Efektivitas Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Garam di Kabupaten Pamekasan. *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 2(4): 291-298.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Setiadi, N.J., & Sutanto, H. (2021). *Business Recovery Strategy: Strategi Komprehensif dalam Pemulihan Bisnis Pascakrisis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinaga, O., Antara, M., & Dewi, R. K. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Garam Rakyat Di Desa Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1): 96-110.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami (Cet. Ke-1)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susandini, A., & Islam, D. (2022). Konsep Pengembangan Wisata Garam Madura Dengan Analisis SWOT. *MBR (Management and Business Review)*, 6(1): 59-68.
- Wantara, P., Irawati, A., & Sri, W. (2021). Strategi Pengembangan Produk Garam Rakyat Bersama Pt. Garam Madura Menggunakan Model Dart. *Eco-Entrepreneurship*, 7(2): 136-151.